

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian mengenai persepsi masyarakat terhadap retorika dakwah Gus Iqdam dalam majelis Sabilu Taubah di Kabupaten Blitar, dapat ditarik Kesimpulan bahwa:

1. Persepsi masyarakat terhadap retorika dakwah Gus Iqdam
  - a. Persepsi masyarakat terhadap retorika dakwah melalui *ethos*. Menurut persepsi masyarakat, Gus Iqdam menebarkan kebaikan dengan cara mengajak masyarakat ikut andil di dalam majelis. Bentuk kepeduliannya dengan menjadikan masyarakat sebagai satuan tugas (satgas) yang mengamankan majelis. Satuan tugas yang bersifat sukarela tetapi di setiap bulan mendapatkan bahan pangan, dan kebutuhan lainnya dari majelis hingga sekarang mendapatkan baju khusus. Masyarakat merasakan kedekatan antara ulama' dan masyarakat dengan ngopi bareng di majelis. Masyarakat muda Desa Karanggayam yang dulu anak jalanan, kriminal dan suka nongkrong sekarang nongkrong dan minum kopi sambil mendengarkan dakwah Gus Iqdam. Mendengarkan dakwah dengan santai dan nyaman serta sefrekuensi dalam hal pembicaraan. Sehingga Gus Iqdam mempunyai julukan dengan "pemimpin garangan". Kepercayaan masyarakat kepada Gus Iqdam dapat memimpin "garangan-garangan" dengan melihat berkurangnya kasus kriminal dan

kenakalan remaja di lingkungan sekitar karena dakwah Gus Iqdam di majelis. Menurut persepsi masyarakat, kasih sayang Gus Iqdam dibuktikan dengan merangkul semua kalangan masyarakat dan tidak memandang siapapun yang hadir di majelis. Dalam perayaan acara hari besar Islam, Gus Iqdam mengajak masyarakat Desa Karanggayam untuk berkontribusi dan berperan di dalam majelis (membuat masakan dan menyambut jama'ah yang datang dari luar daerah) sebagai bentuk tuan rumah.

- b. Persepsi masyarakat terhadap retorika dakwah melalui *logos*. Menurut persepsi masyarakat, dakwah Gus Iqdam bersumber dari kitab kuning, ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis. Penyampaian dakwah Gus Iqdam yang ringan, santai, dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Bahasa yang digunakan Gus Iqdam yakni bahasa Jawa dan terkadang juga memakai bahasa Indonesia, penggunaan bahasa Jawa memberikan kemudahan untuk memahami pesan dakwah. Masyarakat melihat dan mendengar perilaku Gus Iqdam yang sesuai dengan apa yang disampaikan ketika berdakwah sebagai contoh Gus Iqdam ikut sholat berjama'ah dengan masyarakat di lingkungan desa. Aktual dalam bercerita dan memberikan contoh yang mudah dimengerti masyarakat. Menurut persepsi masyarakat, penggunaan kata-kata "dekengan pusat" dan "ST nyell" ini yang bisa membuat masyarakat mudah menerima pesan-pesan dakwah dan menjadikan masyarakat semakin yakin dengan apa yang disampaikan Gus Iqdam

karena ada kata-kata “pusat” yang beranggapan bahwa sebagai pusat solusi untuk segala permasalahan.

- c. Persepsi masyarakat terhadap retorika dakwah melalui *pathos*. Menurut persepsi masyarakat, ketertarikan jama’ah pada dakwah Gus Iqdam bisa dilihat dari banyaknya jama’ah yang terus bertambah. Jama’ah yang berdatangan juga dari artis, pejabat dan ulama-ulama’ besar. Masyarakat sekitar tertarik dengan Gus Iqdam karena bisa mendatangkan artis-artis yang terkenal. Jadi tidak jarang alasan masyarakat datang dalam majelis karena ada artis yang datang ke majelis. Penggunaan kata “santri garangan” juga membuat masyarakat semakin dekat secara emosional dan fikiran dengan Gus Iqdam. Menurut persepsi masyarakat, jama’ah yang datang ke majelis hari Senin adalah masyarakat yang penasaran apakah ada artis yang datang atau penasaran dengan Gus Iqdam, tetapi untuk jama’ah yang datang di hari Kamis itu jama’ah yang setia dengan majelis atau disebut dengan “orang putihan”.

2. Dampak retorika dakwah bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari

Dampak retorika dakwah bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari meliputi perubahan kognitif, afektif, dan konatif pada lingkungan sekitar dan perubahan secara moral, spiritual dan finansial, meliputi: anak muda yang sering nongkrong di malam hari menjadi aktif di majelis, perubahan sikap masyarakat terutama anak muda yang dulu banyak kenakalan remaja sekarang menjadi lebih tertata, sopan dan

ramah, perubahan dalam ibadah masyarakat juga terlihat, pembangunan musholla di lingkungan sekitar, adanya UMKM. Perubahan kegiatan masyarakat, yang awalnya malam hari tidak ada kegiatan, sekarang berkegiatan di majelis. Perubahan lingkungan sekitar yang awalnya banyak pepohonan dan gelap atau sering disebut “sintrun” sekarang menjadi terang dan ramai.

Perubahan sosial dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat sekarang bisa bersosialisasi dengan banyak orang dan menambah relasi. Bisa bertutur kata yang baik dan sopan terhadap sesama manusia. Tidak merendahkan siapapun dan mengajak hal yang baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti memberikan saran untuk bahan evaluasi dan masukan, yaitu:

1. Sebaiknya kepada Gus Iqdam senantiasa terus menyebarkan dakwah Islam dan menggunakan retorika yang lebih baik agar terus bermanfaat dan dapat dicontoh oleh masyarakat dan para pejuang Islam.
2. Sebaiknya kepada masyarakat Desa Karanggayam, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar lebih meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama Islam.